

PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS I'DADIYAH DI PONDOK PESANTREN PPAI DARUN NAJAH NGIJO KARANGPLOSO MALANG

Didin Sirojudin¹, Nadiya Intan Acnesiya²
Universitas Kh Abdul Wahab Hasbullah
mr.didinsirojudin@gmail.com¹, nadyacnesa@gmail.com²

Abstrak: Adapun permasalahan yang dibahas yaitu : Bagaimana peran guru agama islam di PPAI Darun Najah dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran guru agama islam yang dilakukan di Yayasan PPAI Darun Najah Malang dalam upaya pengembangan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual siswa. Jenis penelitian yang digunakan peneliti lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan Conclusion drawing atau Verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dimiliki guru di PPAI Darun Najah kota Malang dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual secara umum bisa dikatakan baik atau positif. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa peraturan dan hukuman yang disepakati oleh para guru untuk membantu menunjang kecerdasan para siswa. Peran guru agama islam di PPAI Darun Najah dalam mengembangkan kecerdasan siswanya sudah bisa dilihat melalui kegiatan sehari-harinya dalam lembaga formal maupun non formalnya, seperti membiasakan membaca Ratibul Haddad, Diba'iyah, Tahlil, Yasin, serta membiasakan beberapa tindakan ta'zir fisik berupa tanggung jawab pada urusan-urusan pesantren maupun ibadah. Adapun ta'zir yang diberlakukan berupa melaksanakan sholat tahajud, berjamaah pada shaf depan, mencuci peralatan keperluan pesantren hingga membayar sejumlah rupiah untuk kebijakan pelanggaran yang berat. Itu beberapa kegiatan ta'zir yang ditunjukkan dalam keseharian mereka di sekolah..

Kata Kunci: Peran Guru pai, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan tersusun komponen berupa tempat sekolah, tenaga pendidik serta peserta didik., tempat sekolah yang terpenting didalamnya ada kualitas visi, misi, sarana dan prasarana untuk menunjang serta menjadi pedoman bagi seluruh penduduk sekolah dengan baik, jika tenaga pendidik dalam menunjang pendidikan yang baik bagi siswa siswinya harus mempunyai kualitas pendidikan serta cara mengajar yang bagus sesuai dasar kompetensi yang telah diberlakukan di suatu lembaga sekolah tersebut, sedangkan peserta didik harus mempunyai niat dan semangat dalam menempuh pendidikan dalam suatu lembaga atau yayasan pendidikan.

Pendidik merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendah-nya mutu hasil pendidikan dan mempunyai posisi strategis dalam merubah karakter peserta didik maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan kualitas pendidik baik dalam segi pengetahuan maupun beberapa kecerdasan pada siswa. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan pendidik dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran, maka dengan demikian salah satu posisi indicator strategis pendidik dipengaruhi oleh kemampuan kecerdasan emosional dan spiritual.

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus cerdas dalam memberikan contoh teladan bagi peserta didik, karena hal ini akan menjadi penunjang keberhasilan pertumbuhan kecerdasan siswa, Pendidik yang santun adalah guru yang membuka hati dan akal peserta didik untuk menerima apa yang diajarkan sampai tertanam dalam jiwa peserta didik.

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika pada individu, sehingga mereka mampu membedakan antara yang benar dan salah serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter memiliki hubungan yang erat dengan peran guru dalam proses pendidikan. Guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator dalam

pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung dalam membentuk individu yang utuh dan seimbang.

Dari pembahasan diatas saya tertarik untuk meneliti sebuah yayasan pendidikan yang mana memiliki program sekolah formal dan non formal, yaitu Yayasan Ma'had Darun Najah As salafiy Ngijo Karang Ploso Malang. Saya tertarik meneliti pada lembaga pendidikan di Darun Najah Ngijo Karang Ploso Malang ini karena pernah membaca pada salah satu buku dan beberapa jurnal ilmiah bahwa lembaga ini tidak hanya lembaga pendidikan tetapi ada kegiatan Pesantren didalamnya, dan bedanya dengan lembaga lain, di lembaga yayasan ini peserta tidak diperbolehkan untuk pulang, karna peraturan yang mengharuskan mereka untuk menetap, hingga waktu yang telah ditentukan atau biasa disebut liburan pesantren.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami objek melalui penjelasan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan menggunakan berbagai metode alami dalam konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah tertentu. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk meneliti peran guru dalam menerapkan kecerdasan emosional dan spiritual pada peserta didik kelas P'dadiyah PPAI Darun Najah.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darun Najah, desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Khususnya di kelas P'dadiyah PPAI Darun Najah. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan selain peneliti berasal atau menetap sebagai santri di Pondok Pesantren tersebut, sehingga peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Darun Najah juga di lokasi tersebut belum pernah diadakan penelitian serupa atau khususnya mengenai bagaimana proses pembelajaran hingga peranan guru dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik kelas P'dadiyah Madrasah Diniyah PPAI Darun Najah, peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya yaitu mengenai upaya guru dalam meningkatkan kualitas kecerdasan emosi dan spiritual peserta didiknya.

Guru memang berperan strategis terutama dalam membentuk watak bangsa dalam bentuk pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari peran diatas dapat dijelaskan bahwa peran guru sulit digantikan oleh orang lain, dipandang dari segi pembelajaran peran guru dalam masyarakat indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran berkembang dengan begitu cepat. Hal ini dikarenakan ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus pada segi pembelajaran, yang diperankan oleh guru dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. Jadi guru sangat berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual muridnya di suatu lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual di PPAI Darun Najah Desa Ngijo, Kecamatan Karang Ploso, Kabupaten Malang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Peran Guru PPAI Darun Najah Desa Ngijo

Peran guru di PPAI Darun Najah Desa Ngijo sudah cukup baik, di mana mereka mampu melaksanakan peran sebagai pendidik, teladan, dan fasilitator. Para guru di PPAI Darun Najah dapat menjalankan tugas mereka dengan baik, baik di sekolah maupun di

pesantren, serta menjalin kerja sama yang erat dengan pihak sekolah, pesantren, orang tua, maupun lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan untuk terus memperhatikan karakter siswa, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kecerdasan emosional dikembangkan melalui pembiasaan-pembiasaan di pesantren yang kemudian terus diawasi oleh orang tua di rumah, sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi para siswa.

b. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak antara lain adalah diri anak itu sendiri, orang tua, dan lingkungan sekitar. Untuk mengembangkan kecerdasan ini, diperlukan kemampuan dari diri sendiri, dukungan dari orang tua, dan lingkungan yang kondusif. Faktor-faktor pendukung tersebut sangat penting, namun ada juga faktor-faktor penghambat, seperti ketidakmampuan diri untuk terus berkeinginan berkembang. Lingkungan juga memainkan peran penting, di mana siswa dapat mempelajari hal-hal baru, baik yang positif maupun yang negatif dari lingkungan mereka. Selain itu, teknologi juga berperan signifikan dalam mendukung atau menghambat perkembangan anak. Penggunaan teknologi yang tepat akan mendukung perkembangan anak, sementara penggunaan yang tidak tepat akan menghambatnya.

c. Upaya Pembaruan oleh Pendidik di Pesantren PPAI Darun Najah Malang

Pendidik di pesantren PPAI Darun Najah Malang secara rutin melakukan upaya pembaruan dan penataan peraturan, baik di lingkungan pesantren, madrasah diniyah, maupun madrasah formalnya. Setiap pergantian tahun ajaran baru, pihak pengasuh dan pengurus yayasan selalu mengadakan rapat untuk membahas evaluasi mengenai beberapa peserta didik selama pembelajaran pada tahun sebelumnya. Evaluasi ini dilakukan untuk mempertimbangkan model, metode, kurikulum, serta peraturan-peraturan baru, baik itu ada yang harus diubah, ditetapkan, atau ditambahkan terhadap seluruh warga pesantren. Upaya-upaya yang dilakukan oleh para pengasuh, pengurus, dan pendidik di pesantren ini tidak terlepas dari pengamatan dan kejadian-kejadian yang pernah terjadi di lingkup pesantren mengenai pola tingkah laku dan sikap para peserta didik. Hal ini juga berhubungan dengan kecerdasan emosi dan spiritual yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Dengan demikian, pembaruan yang dilakukan terus-menerus diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual para peserta didik di PPAI Darun Najah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah peran guru di PPAI Darun Najah Desa Ngijo sudah cukup baik dalam hal mendidik, menjadi teladan dan fasilitator. Guru di PPAI Darun Najah sudah bisa menjalankan perannya baik di sekolah maupun di pesantren. Serta menjalin kerjasama antara pihak sekolah, pesantren dengan orang tua maupun masyarakat setempat untuk terus memperhatikan karakter siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kecerdasan emosional dikembangkan melalui pembiasaan di pesantren yang terus diawasi orang tua di rumah agar menjadi pembiasaan yang baik.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak diantaranya adalah dirinya sendiri, orang tua dan lingkungan. Faktor pendukung untuk mengembangkan kecerdasan ini diperlukan kemampuan diri sendiri, orang tua dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat ialah kemampuan diri untuk terus berkeinginan berkembang, lingkungan yang kurang baik, dan teknologi yang digunakan secara tidak semestinya.

PPAI Darun Najah selalu melakukan upaya pembaruan penataan peraturan baik di lingkungan pesantren, madrasah diniyah, maupun madrasah formalnya. Selain itu setiap pergantian ajaran baru pihak pengasuh dan pengurus yayasan selalu mengadakan rapat untuk

membahas evaluasi mengenai beberapa peserta didik selama pembelajaran pada tahun sebelumnya untuk di pertimbangkan dengan model, metode, kurikulum, serta peraturan-peraturan baru baik itu ada yang harus diubah, ditetapkan, atau di tambahkan terhadap seluruh warga pesantren. Upaya-upaya para pengasuh, pengurus, dan pendidik di pesantren ini tak lepas dari pandangan dan kejadian yang pernah terjadi di lingkup pesantren mengenai pola tingkah dan sikap para peserta didik yang mana itu juga berhubungan dengan kecerdasan emosi dan spiritual yang mereka terapkan sehari-harinya di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiani, S.Pd, Guru Smkn 1 Tuntang
- Modh Azhar Abd. Hamid.2007. Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional. Kuala Lumpur (PTS.Profesional) hal 1
- Darsono Prawironegoro, Filsafat Ilmu Pendidikan (Jakarta; Nusantara Consulting, 2010), h. 12.
- Agustian, Ari Ginanjar. 2005. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual. Jakarta .hal: 57
- Goleman, Daniel.2002. Primal Leadership Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosional.Jakara (PT.Gramedia) hal. 78
- Surajiyo. op. cit., h. 26-28. Ibid., h. 16.
- Sudarwan danim, ilmu pendidikan (Jakarta; Bumi Aksara, 2010) h.
- Darsono Prawironegoro, Filsafat Ilmu Pendidikan (Jakarta; Nusantara Consulting, 2010), h. 12.
- Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren (Jakarta: LP3ES, 1994).
- Muhmidayeli, op. cit., h. 83. Muhmidayeli, op. cit., h. 84.
- Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Putra Grafika,2008), h. 10.
- Jann Hidajat Tjakratmadja dan Donald Crestofel Lantu, Knowledge Management: dalam Konteks Organisasi Pembelajar, (Bandung: SBM-ITB, 2006), hal. 69
- Daniel goleman Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 411
- Daniel Goleman, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 414
- op.cit., h. 32. Idem, Kawasan dan wawasan studi Islam (Jakarta: Prenada Media,2005), h. 201202.
- Muhammad Salim Muhsin, (jakarta, sbb_ui), hal 09 Triantoro Safari, Spiritual Intelegence, (Yogyakarta: graha ilmu, 2007), 25.
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan hlm 78 (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 1996).
- Danah Zohar, Ian Marshall, SQ (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 12.
- Al-quran dan dalil dalil naqli, (2004) hlm 210. Pendidikan dalam islam revolusioner hlm 09 (2001) jodie pranata.
- Abdul mujib, yusuf Mudzakir, Nuansa-nuansa Psikologi Iislami, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002)
- Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 57.
- Kemendikbud , prestasi guru hlm 89 (2005)
- Suharsono, Melejitkan IQ, IE, dan IS (Depok: Inisiasi Press, 2015), 114.
- Ratna Sulistami, Erlinda Manaf Mahdi, Universal Intelligence (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006)
- Achmad Mubarak, Psikologi Qurani (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), 73
- Buletin Psikologi. 02-12-1999. Menghidupkan Kembali Pendidikan Budi Pekerti Dan Kecerdasan Emosi Bagi Siswa. No2. Hlm 20.
- Chaplin. 2001. Kamus Lengkap Psikologi. (Terjemahan: Kartini Kartono) cetakan ke-2. Jakarta: Grafindo Persada.
- Cooper, R.K dan Sawaf, A. 1998. Executive EQ Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi (terjemahan oleh Widodo). Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Creswell, John W. 2010. Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syafni, E., Syukur, Y., & Ibrahim, I. (2013). *Masalah Belajar Siswa dan Penanganannya*. Konselor, 2(2).
- Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 128
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 4.
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Resafitriani, *fungsi kecerdasan emosional*, ponorogo hal 123,
- Albin, Rochelle Semmel, *Emosi - Bagaimana Mengenal Menerima dan Mengarahkannya*, terj. Brigid, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986.
- Puspasari, Amaryllia, *Emotional Intelligent Parenting*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Tirakat nahun dan ngrowot santri pondok pesantren lirboyo kediri. *Elmah rusy media, kediri* 298
- Agustian, A. G. (2004). *Rahasia Sukses Mengembangkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Emotional Spiritual Quotient (ESQ) The ESQ Way* 165. Edisi Revisi Jilid 1. Jakarta: PT. Arga Tilanta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruslan.H.M. 2008. *Menyingkap rahasia spiritualitas Ibnu Arabi Ceti*; Makassar Al-Zikra
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Y. D. (2018). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual*. *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 18(1), 45-66.